



Implementasi Pembelajaran *Madrasah Diniyyah* Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

Muhammad Faliqul Ishbach¹, Masyhadi²

^{1,2} Universitas KH. Abdul Chalim, Indonesia

E-mail: faliqul@smpbilingualterpadu.sch.id¹, masyhadi@uac.ac.id²

Article Info

Article history:

Received October 12, 2025

Revised October 17, 2025

Accepted October 21, 2025

Keywords:

Madrasah Diniyyah, Social Competence, Character Education

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Madrasah Diniyyah learning in improving students' social attitude competence at SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that Madrasah Diniyyah learning is systematically implemented through planning, execution, and evaluation. Activities include shalat dhuha, Qur'anic recitation, collective prayers, and religious cultural practices. The implementation has a significant impact on enhancing students' social attitudes, particularly in religiosity, discipline, responsibility, and mutual respect.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 12, 2025

Revised October 17, 2025

Accepted October 21, 2025

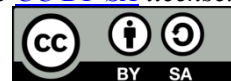
Keywords:

Madrasah Diniyyah, Kompetensi Sosial, Pendidikan Karakter

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Madrasah Diniyyah dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial peserta didik di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyyah di SMP Bilingual Terpadu telah berjalan secara sistematis, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bentuk kegiatan meliputi shalat dhuha, tadarus al-Qur'an, musyafahah, shalat berjamaah, khataman, pembacaan asmaul husna, serta kegiatan keagamaan seperti istighotsah dan ziarah wali. Implementasi ini berdampak signifikan terhadap peningkatan sikap sosial siswa, terutama dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi antar teman sebaya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Faliqul Ishbach

Universitas KH. Abdul Chalim, Indonesia

E-mail: faliqul@smpbilingualterpadu.sch.id



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik berakhlak mulia. Salah satu bentuk aktualisasi pendidikan karakter di lingkungan pesantren modern adalah melalui pembelajaran Madrasah Diniyyah. Pembelajaran ini berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai-nilai Islam yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo, penerapan kurikulum Madrasah Diniyyah dikolaborasikan dengan kurikulum nasional (Kurikulum Merdeka), menciptakan sinergi antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Model ini merepresentasikan *hidden curriculum* proses pembelajaran yang tidak tertulis tetapi membentuk karakter melalui kebiasaan dan keteladanan guru.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik.¹ Begitu juga dengan SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo yang notabene berada dalam lingkungan pondok pesantren seharusnya bisa lebih baik dalam mendidik peserta didik yang berada di dalamnya.

Peneliti melihat dalam keseharian peserta didik di SMP Bilingual Terpadu, terdapat kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan nilai sikap sosial, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, toleransi, dan percaya diri. Contoh dari sikap kejujuran yang peneliti lihat yaitu para peserta didik diberi jadwal untuk menjaga kantin dan koperasi ketika jam istirahat sekolah, di sini mereka belajar bagaimana mengelola keuangan kantin dan koperasi dengan jujur. Untuk sikap disiplin, para peserta didik diwajibkan datang ke sekolah tepat waktu. Bagi yang datang tidak tepat waktu maka mereka akan dikenai konsekuensi logis, mulai dari berdiri di depan kelas sampai absensi mereka ditulis telat. Sikap tanggung jawab terbentuk dari beberapa tugas yang diberikan sekolah kepada para peserta didik, salah satunya tugas piket kebersihan area sekolah. Dengan begitu mereka diajari untuk mengemban tanggung jawab.

Kemudian peneliti melihat secara menyeluruh semua program yang diterapkan oleh SMP Bilingual Terpadu. Dan peneliti melihat banyak Pembelajaran *Madrasah Diniyyah* yang diterapkan disini, mulai dari pemilihan mata pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran *Madrasah Diniyyah*, kemudian pemilihan kitab-kitab yang diajarkan, sampai model pembelajaran yang diterapkan.

Sehingga peneliti ingin menganalisa lebih lanjut tentang *Pembelajaran Madrasah Diniyyah* yang ada di lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Modern Al-Amanah dalam upaya membentuk Kompetensi Sikap Sosial peserta didiknya.

Sebagaimana sekolah sekolah lainnya, SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama, SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo pun berusaha sebaik mungkin menyiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain dalam hal mencetak peserta didik unggul yang memiliki keluasan ilmu tidak hanya umum saja tetapi juga keluasan ilmu dalam bidang agama dan juga memiliki kepribadian yang baik yang dapat

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), hlm 7.



menjadi keunggulan SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo dari pada sekolah-sekolah lainnya.

Untuk mewujudkan ini pula diharapkan pembentukan kepribadian muslim tersebut dapat terbentuk melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan juga suri tauladan yang berupa pembiasaan yang dilakukan oleh guru seperti adanya jadwal sholat Dhuha, doa bersama setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, Jamaah Sholat dhuhur, Istighosah, latihan khitobah setiap malam sabtu secara bergilir, lingkungan belajar peserta didik yang edukatif, kurikulum Madrasah Diniyah dan lain sebagainya, yang semuanya itu diharapkan dapat membentuk pribadi muslim peserta didik.²

Kepribadian muslim dalam konteks ini barang kali dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai lebih baik mendidik peserta didik yang berada di dalamnya, sehingga peneliti patut untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran kurikulum Madrasah Diniyah yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah dengan Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah dalam upaya membentuk pribadi muslim peserta didik.

Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan orang tua, guru, teman sejawat, kerabat dan sebagainya. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, sopan santun dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin.

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran yang bermutu tidak bisa terlepas adanya strategi pembelajaran dan metode belajar karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaanya.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa yang menjadi kendala adalah alokasi waktu pelajaran pendidikan agama Islam yang sangat terbatas hal ini bisa dilihat dari banyaknya materi yang tidak tersampaikan secara menyeluruh. Akhirnya yang terjadi materi pendidikan agama Islam tersampaikan secara umum – kurang mendalam. Dikarenakan waktu yang hanya dua jam pelajaran.

Di samping strategi pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru pendidik. Dalam hal ini seorang guru menerapkan dengan membaca buku, belajar dikelas atau di luar kelas.³ Intinya kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk mengerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Agar kegiatan pembelajaran tersebut bermutu, maka seorang guru harus menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkahlaku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil, dan menyenangkan. Metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, kreatif, imajinatif, dan inofasi serta keberhasilan yang ingin dicapai.⁴

Di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo berupaya untuk mendidik peserta didik pada tingkat kemampuan yang baik dan bermutu tidak hanya pada materi umum saja, akan tetapi materi agama terutama pada bidang materi PAI. Oleh karena itu SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo memadukan antara Kurikulum Diknas dan Kurikulum Madrasah

² Hasil Observasi Peneliti di SMP Bilingual Terpadu (15 Februari-10 Mei 2022)

³ Oemarr Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994), hlm. 57

⁴ Abudin nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenata Media Group, 2009), hlm. 215.



Diniyah dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini yang membuat sekolah ini lebih banyak diminati oleh masyarakat sekitar maupun umum terbukti ketika peneliti mengamati antara sekolah yang tingkatannya sama seperti Madrasah Tsanawiyah yang berada dalam satu naungan Pondok Pesantren peserta didiknya lebih sedikit. Menurut hipotesa sementara peneliti bahwa masyarakat pada saat ini lebih memilih sekolah umum tapi berada dalam lingkungan pesantren seperti SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.

Termasuk hal yang unik ialah pondok pesantren mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan pesantren sendiri berada dalam naungan Departement Agama (DEPAG) biasanya pondok pesantren mendirikan Madrasah Tsanawiyah bukan malah SMP yang berada dalam naungan diknas walaupun di pesanten ini madrasah tsanawiyah juga ada. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana SMP Bilingual Terpadu mendesain pembelajaran antara kurikulum Diknas dan kurikulum Madrasah Diniyah.

Di sini peneliti melihat adanya kesamaan persepsi/pemahaman antara madrasah diniyah yang ada di lingkungan pondok pesantren dengan SMP Bilingual Terpadu dalam membina dan mengajarkan anak didik menjadi pribadi muslim peserta didik, baik dalam tujuan pendidikan agama Islam ataupun tujuan dari Madrasah diniyah itu sendiri yaitu *Tafaqquh Fi Addin* dan kesamaan kurikulum antara madrasah diniyah dan pendidikan agama Islam yang ada di SMP Bilingual Terpadu yaitu sama sama mengajarkan tentang materi Fiqh, Aqidah, tarikh/sejarah Islam dan lain lain.

Dengan demikian peneliti ingin mengungkap lebih jauh peran *Pembelajaran Madrasah Diniyah* dalam membentuk kompetensi sikap sosial para peserta didiknya, khususnya di SMP Bilingual Terpadu. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian dengan tema “Implementasi *Pembelajaran Madrasah Diniyyah* dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo”.

Penelitian ini penting karena rendahnya sikap sosial peserta didik sering kali disebabkan oleh lemahnya internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan Madrasah Diniyyah, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap sosial yang mencerminkan nilai religiusitas, tanggung jawab, dan toleransi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo, di bawah naungan Pondok Pesantren Modern Al-Amanah. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru Madrasah Diniyyah, dan peserta didik.

Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan pembelajaran dan aktivitas religius siswa, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah dokumentasi program madrasah dan kegiatan siswa. Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵ Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan metode.

⁵ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi *Hidden curriculum* Madrasah Diniyyah dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Peserta Didik SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap para stakeholder SMP Bilingual Terpadu, implementasi *Hidden curriculum* Madrasah Diniyyah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (Implementasi), Pengawasan (*Controlling*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan wawancara Peneliti dengan Bapak Saiful Anshori, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Bilingual pada tahap perencanaan *hidden curriculum* menjadi salah satu tahapan perencanaan sekolah. Dengan visi yaitu terwujudnya SMP berbasis pesantren yang unggul. Serta misi dalam menyelenggarakan pendidikan berlandaskan al Qur'an dan as Sunah, mencetak santri berakhlakul karimah, mengembangkan pembelajaran yang kompetitif, mengembangkan sekolah berbasis *lifeskill*.⁶

Kepala sekolah menjelaskan mengenai makna visi tentang “SMP berbasis pesantren yang unggul” bahwa di Jawa Timur sudah tak terhitung sekolah setingkat SMP yang ada dalam naungan pesantren, SMP Bilingual Terpadu diharapkan bisa menjadi sekolah berbasis pesantren yang unggul dalam kualitas pendidikan dan unggul dengan prestasi-prestasi yang positif di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Sehingga SMP Bilingual Terpadu mampu mencetak lulusan yang berkualitas, tidak hanya secara akademik saja tapi juga berkualitas dalam bidang non-akademik serta memiliki karakter yang baik dan kuat.

Kepala sekolah menjelaskan misi dalam “menyelenggarakan pendidikan berlandaskan al Qur'an dan as Sunah” yaitu sebagai pedoman hidup umat Islam al-Qur'an dan as-Sunah harus menjadi landasan SMP Bilingual Terpadu dalam menjalankan segala bentuk pembelajaran, baik di dalam maupun luar kelas. SMP Bilingual Terpadu juga mengajarkan tata karma-tata karma agar seluruh warga sekolah memiliki budi pekerti yang baik, berakhlakul karimah, khususnya para peserta didik.⁷

Mengenai misi untuk “Mengembangkan pembelajaran yang kompetitif”, kepala sekolah menjelaskan bahwa di era digital seperti sekarang ini para peserta didik harus diberikan pembelajaran yang kompetitif agar mereka nanti menjadi siap untuk bersaing dengan lulusan-lulusan dari sekolah lainnya. Baik di bidang agama, sains, Bahasa, atau bidang lainnya. Oleh karena itu misi SMP Bilingual Terpadu selanjutnya adalah mengembangkan sekolah berbasis *lifeskill* karena dengan memiliki banyak *lifeskill* peserta didik akan mampu bersaing untuk berkarya di bidang apa pun.

Visi dan misi ini selaras dengan perencanaan dalam pencapaian *hidden curriculum* yang ada di SMP Bilingual Terpadu. Karena banyak sekali program-program yang bernuansa keislaman seperti sholat duha, tahfidz, sholat jamaah, berdoa, dzikir dan lain sebagainya. Berkenaan dengan ini kepala sekolah juga mengatakan dalam wawancaranya yang melatar belakangi adanya visi misi tersebut adalah melihat

⁶ Saiful Anshori, Wawancara, Junwangi, 2022.

⁷ Saiful Anshori, Wawancara, Junwangi, 2022.



awal mula sejarah dari SMP Bilingual Terpadu itu sendiri yang memang lahir dari sebuah pesantren, yaitu Pesantren Modern al-Amanah.

Dalam pendidikan di sekolah tentu visi misi menjadi tolak ukur utama bagaimana sekolah itu berdiri dan seperti apa sekolah itu ada, begitu ujar kepala sekolah SMP Bilingual Terpadu dalam menerapkan *hidden curriculum*, tentunya diperlukan bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, baik kepala sekolah, pendidik dan lingkungan belajar. Kepala sekolah di sini memiliki peran yang utama dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan di sekolah. Sedangkan pendidik bertugas menyampaikan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dengan strategi dan metode yang dimiliki pendidik agar peserta didik bisa berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan visi misi serta tujuan sekolah dapat terlaksana dengan baik.⁸

Sekolah SMP Bilingual Terpadu tentu berharap telah menjadi bagian dari masyarakat, terutama masyarakat sekitar dengan komitmen yang sekolah punya, melalui penetapan visi misi yang jelas dan dapat memberikan kepercayaan terhadap masyarakat luas, sehingga sekolah ini berusaha memberikan produk-produk yang menarik agar para calon pelanggan sekolah ini tertarik dengan produk tersebut atau bisa dikatakan program yang ada di sekolah ini. Pembahasan implementasi *hidden curriculum* menjabarkan contoh kegiatan dalam mengimplementasikan *hidden curriculum*, seperti: kebiasaan sekolah menerapkan disiplin terhadap peserta didik, kegiatan-kegiatan rutin sekolah, ketepatan guru memulai pelajaran, kemampuan guru dalam manajemen kelas, reward dan punishment, lingkungan sekolah yang teratur, tertib, rapi, serta pola komunikasi antar stakeholder sekolah. Kesemua itu merupakan pengalaman yang dapat mempengaruhi cara berpikir, perilaku dan kultur peserta didik. SMP Bilingual Terpadu juga mempunyai prinsip-prinsip dalam pengelolannya sebagai berikut :

- 1) Sebagai bentuk partisipasi untuk mewujudkan generasi mendatang yang unggul, SMP Bilingual Terpadu dikelola dengan prinsip-prinsip sebagai berikut: Pendidikan diletakkan pada 4 pilar sebagaimana yang ditetapkan oleh UNESCO. Yakni, (1) *learning to know*, yakni belajar agar seseorang menjadi tahu. (2) *learning to do*, yakni belajar agar seseorang mampu berbuat dan memecahkan masalah. (3) *learning to be*, yakni belajar agar seseorang menjadi punya arti dalam hidupnya, sukses, tampil berprestasi dan menjadi pembawa manfaat. (4) *learning to live together*, yakni belajar agar seseorang mampu hidup bergandengan dengan orang lain bahkan menjadi pemimpin di zamannya.
- 2) Pendidikan sebagai investasi sepanjang hayat, sehingga pembelajaran yang mampu mengakomodasinya adalah *life long learning*. Seiring dengan tuntunan Rasulullah SAW; “Belajarlah kamu semenjak lahir sampai mati”, maka peserta didik SMP Bilingual Terpadu didorong agar mempunyai motivasi untuk terus belajar, kapanpun, di manapun, dari dan dengan siapapun. Motivasi untuk terus belajar ditanamkan dalam pembelajaran leadership.

⁸ Saiful Anshori, Wawancara, Junwangi, 2022.



- 3) Proses pendidikan bukanlah sistem transformasi pengetahuan semata, tetapi usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat sukses walaupun dengan keragaman potensinya. Kecerdasan peserta didik tidak bias diukur dari segi kognitifnya saja, tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Kecerdasan peserta didik sangat beragam, yakni *Linguistik Intelegence* (kecerdasan berbahasa), *Logical mathematical intelligence* (kecerdasan logika-matematika), *Spatial intelligence* (kecerdasan spasial), *Bodily-kinestetik intelligence* (kecerdasan gerak tubuh), *Musical intelegnce* (kecerdasan musik), *Interpersonal Intelligence* (kecerdasan menjalin hubungan baik dengan sesama), *Natural intelegence*.
- 4) Proses pembelajaran bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi pemimpin masa depan. Karena pribadi yang sukses di masa depan bukan semata berasal dari lulusan sekolah yang mempunyai nilai akademik tinggi seperti tertuang di buku raport. Kepribadian sukses mempunyai 7 kemampuan, yakni: Mengenal diri sendiri (*understanding self*), Berkomunikasi (*communication skill*), Kemampuan, Belajar untuk belajar (*learning to learn*), Membuat keputusan (*making decision*), Mengelola (*managing*), Bekerja dalam kelompok (*working with groups*).
- 5) Sistem pendidikan Ilmu pengetahuan dengan ilmu agama bukanlah dua sisi yang berbeda. Al Quran merupakan dasar ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pendidikan agama terintegrasi dalam pendidikan lainnya.
- 6) Peserta didik merupakan pusat kegiatan belajar, sebagai pelaku dan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan. Sebagai pusat belajar berarti segala aktifitas belajar difokuskan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Sebagai pelaku berarti peserta didik mempunyai peran yang besar dalam kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas. Peserta didik sebagai subjek, yang aktif dalam kegiatan belajar, yang kemudian disebut *Active Learning*. Implikasinya, bahwa guru berperan sebagai fasilitator, yang membantu membimbing peserta didik.
- 7) Peserta didik dapat belajar bukan hanya dari guru, tetapi dari berbagai sumber daya yang ada di sekelilingnya. Orang tua, para ahli, kalangan profesional merupakan sumber belajar. Selain buku pelajaran, peserta didik dapat juga belajar dari televisi, radio, media cetak dan lingkungan sekitarnya. Pemanfaatan berbagai hal yang ada di sekeliling rumah dan sekolah dapat mendukung keberhasilan belajar.
- 8) Kegiatan belajar dilaksanakan secara utuh dalam sehari. Sistem *Full Day School* membuat peserta didik terkondisikan dalam belajar dari waktu ke waktu. Senin sampai Jum"at peserta didik belajar di sekolah dari pagi sampai sore, sedangkan Sabtu-Minggu adalah waktu untuk keluarga. Apakah peserta didik mengalami kejenuhan selama satu hari penuh di sekolah? Metode belajar yang digunakan guru dirancang agar peserta didik menikmati kegiatan sehari-hari di sekolah.
- 9) Secara psikologis setiap peserta didik adalah individu yang mempunyai emosi. Situasi psikologis yang baik akan berdampak pada keberhasilan belajar. Lingkungan kelas, lingkungan kampus perlu disetting sedemikian rupa, sehingga kondusif bagi kegiatan belajar peserta didik. Halaman yang luas, asri, sejuk, dan aman yang dimiliki Pesantren Modern al-Amanah menjadi nilai tersendiri bagi



penyelenggaraan sekolah. Areal pesantren yang luas, dan asri dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, antara lain dengan kegiatan *outdoor learning*.

- 10) Pendidikan yang baik didukung oleh sumber daya pendidik yang professional. Guru-guru SMP Bilingual Terpadu direkrut dari kampus negeri dan swasta ternama, sarjana dan master melalui proses seleksi, serta pembinaan yang berkelanjutan.
- 11) Sistem pendidikan guru staf Pendidikan yang baik harus didukung oleh manajemen sekolah yang professional. Dalam rangka itu berbagai kerjasama dilakukan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan sekolah.

b. Pelaksanaan (implementasi)

Program kerja menjadi salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan terkait hidden kurikulum yang ada di SMP Bilingual Terpadu. Program kerja di SMP Bilingual Terpadu merupakan susunan daftar kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan dalam satu periode kepengurusan. Program kerja ini akan menjadi tolak ukur pencapaian kinerja kepengurusan. Adapun pertanggung jawaban program kerja biasanya dilakukan pada masa akhir kepengurusan dengan format laporan pertanggung jawaban kepada seluruh guru yang ada di sekolah. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita cita sekolah SMP Bilingual Terpadu.

Program kerja sekolah merupakan proses perencanaan atas semua hal, untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, program sekolah dapat disesuaikan dengan kekhasan kondisi, potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Dewasa ini kompetisi pendidikan berlangsung sangat ketat dan tajam. Sekolah yang tidak mampu bersaing secara fair dan terbuka akan tertinggal terseleksi oleh keadaan. Setiap sekolah pada umumnya telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, mutlak diperlukan adanya suatu pengembangan program sekolah. Berbagai program yang dikembangkan harus relevan dengan visi dan misi sekolah, serta sebagai bentuk penjabaran yang rinci dan terukur untuk dilaksanakan di sekolah. Pengembangan program sekolah hendaknya melalui tahapan yang sistematis dan langkah-langkahnya dapat di pertanggungjawabkan, baik secara akademik, yuridis, maupun sosial. Dalam pengembangan program sekolah juga harus mempertimbangkan potensi dan kemampuan sekolah, sejauh mana kekuatan sekolah dan lingkungan mendukung keterlaksanaan program, apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan.

Sekolah dapat menentukan seberapa besar peluang yang dapat dikembangkan dan ditetapkan sebagai rencana-rencana kegiatan yang dapat ditempuh untuk mencapai tingkat keberhasilan. Sekolah yang menyusun program tanpa mengindahkan berbagai pertimbangan tersebut, akan mengakibatkan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaannya, baik penyimpangan dalam bentuk perubahan atau penggantian program, kemacetan dan tidak terlaksananya program, maupun penyimpangan keuangan. Terjadinya penyimpangan-penyimpangan program tersebut merupakan suatu pemborosan dan kerugian dalam berbagai bidang yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kegagalan keberhasilan yang diinginkan. Begitupun dengan sekolah dan program yang tidak terukur, tidak jelas, dan tidak fokus, dampaknya akan lebih besar



berpotensi merugikan semua pihak. Terjadinya kekeliruan manajemen sekolah juga disebabkan kondisi program sekolah yang salah, begitupun sebaliknya.

SMP Bilingual Terpadu menyadari pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan keempat kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik maka diharapkan program kerja sekolah akan mampu dilaksanakan secara optimal sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Keberhasilan program kerja sekolah dapat pula menjadi bahan rujukan bagi lembaga penyelenggara lain untuk memberi jaminan kualitas mutu sekolah. Jika jaminan kualitas mutu sekolah ini diimplementasikan secara luas, maka kualitas pendidikan secara nasional dapat meningkat, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas pendidikan akan berdampak pada peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) secara nasional.

Menurut peneliti, hal tersebut sangat penting mengingat dewasa ini kita dihadapkan pada berbagai kesempatan dan tantangan yang bersifat nasional maupun global, kesempatan dan tantangan itu dapat diraih dan dijawab oleh SDM yang memiliki kompetensi dan kualitas yang baik. Sehingga dengan demikian program kerja sekolah merupakan suatu pedoman, petunjuk arah dan penggerak yang menentukan semua aktivitas yang ada di sekolah. Bermutu atau tidaknya suatu kegiatan sekolah sangat tergantung pada program yang dibuat apabila program kerja sekolahnya baik maka kegiatan-kegiatan sekolahnya akan baik dan begitu pula sebaliknya apabila program kerja sekolahnya tidak bermutu maka sudah barang tentu kegiatan-kegiatan sekolahnya tidak akan bermutu. Berkaitan dengan program kerja sekolah ini sangat berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan perlu diketahui bahwa semua kegiatan yang dilakukan di sekolah yang merupakan realisasi dari program kerja sekolah yang telah dibuat, semua itu harus bermuara pada satu titik yakni tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Pada sisi lain, kesuksesan sekolah dalam bentuk prestasi akademik maupun nonakademik tidak terlepas dari program sekolah yang di tata dengan baik dan benar. Keberhasilan sekolah juga di sebabkan adanya kejelasan program sekolah yang memiliki sifat jangka menengah dan jangka panjang. Oleh karena itu, pengembangan program-program sekolah, baik secara kualitas maupun kuantitas, di anggap sangat penting sehingga dalam penyelenggaraan pendidikannya dapat terarah dengan langkah-langkah pelaksanaan yang efektif dan efisien.

Dalam konsep pengembangan kompetensi sikap sosial peserta didik melalui *Hidden curriculum Madrasah Diniyyah* diperlukan perencanaan yang sistematis dari stakeholder sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga bekerja sama dengan para guru, yayasan, wali murid, dan seluruh warga sekolah dalam penentu arah kebijakan sekolah, sedangkan tenaga pendidik dan kependidikan menyampaikan arah kebijakan sesuai visi misi, dan tujuan sekolah, sehingga kebijakan sekolah akan terlaksana dengan baik. Perencanaan *Hidden curriculum Madrasah Diniyyah* dalam



dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial peserta didik di SMP Bilingual Terpadu sudah sesuai dengan visi misi sekolah dalam membentuk akhlakul karimah. Perencanaan kebijakan tersebut adanya rapat sekolah, komite sekolah dengan tenaga pendidik dalam menentukan struktur kurikulum dan muatan kurikulum SMP Bilingual Terpadu.

Dalam mengembangkan karakter religius melalui *hidden curriculum* pesantrenan di SMP Bilingual Terpadu, harus direncanakan dengan baik sesuai tahapan-tahapannya. Tahapan-tahapan dalam implemementasi *hidden curriculum* pesantren dimulai dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementasi*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi. Dengan adanya tahapan yang terstruktur dan sistematis tersebut, konsep *hidden curriculum* pesantren akan terlaksana dengan baik. Sebaliknya tanpa perencanaan yang baik dan sistematis, program *hidden curriculum* tidak akan berjalan lancar.

Berdasarkan data penelitian di SMP Bilingual Terpadu, pelaksanaan kebijakan perumusan *Hidden curriculum Madrasah Diniyyah* dalam mengembangkan kompetensi sosial peserta didik melalui tahapan sebagai berikut :

*“Dalam mengimplementasikan hidden curriculum pesantren diperlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, serta lingkungan belajar. Kepala sekolah berperan penting sebagai penentu kebijakan sekolah, sedangkan pendidik menyampaikan kepada peserta didik, agar kebijakan tersebut berjalan dengan baik sesuai visi misi yang terkandung dalam kurikulum sekolah”.*⁹

Sesuai keterangan bapak Saiful Anshori tersebut, penentuan kurikulum sudah melalui rapat bersama guru, komite sekolah, dan pihak terkait. Dalam wawancara peneliti dengan Bapak Saiful Anshori menyampaikan bahwa: “Untuk menentukan kurikulum memang kita memanfaatkan rapat yg ada, rapat rutin bulanan, ada yang triwulan, per semester. Kita berusaha untuk mengevaluasi kurikulum yang berjalan maupun yang diberlakukan tahun yang akan datang.”¹⁰

Sedangkan dalam mengimplementasikan kebijakan sekolah mengenai program *Hidden curriculum Madrasah Diniyyah* sudah tertuang jelas dalam visi SMP Bilingual Terpadu. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Saiful Anshori selaku kepala SMP Bilingual Terpadu bahwa : “Mewujudkan SMP Berbasis Pesantren yang Unggul”. Sedangkan untuk misi sekolah sesuai yang dijelaskan Bapak Saiful Anshori sebagai berikut :

*“Lha untuk misinya ada banyak ada beberapa, menyelenggarakan pendidikan berlandaskan al Qur'an dan as Sunah, mencetak santri berakhlakul karimah, mengembangkan pembelajaran yang kompetitif, mengembangkan sekolah berbasis lifeskill”*¹¹

Sesuai pernyataan diatas bahwa, perumusan tersebut dikristalisasi pada penetapan pada visi sekolah, yaitu “Mewujudkan SMP Berbasis Pesantren yang

⁹ Saiful Anshori, Wawancara, Junwangi, 2022

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.



Unggul”. Visi tersebut menjadi roh yang dapat memberi semangat seluruh kegiatan pendidikan dan pembelajaran di SMP Bilingual Terpadu. Apabila diuraikan dari visi tersebut komponen sebagai berikut; pribadi yang kompetitif, berkarakter, akhlakul karimah, religius, dan humanis. Sedangkan secara jelas tujuan hidden kurikulum madrasah diniyyah dalam pengembangan kompetensi sikap sosial peserta didik dalam visi misi sekolah tersebut adalah untuk mewujudkan sekolah berkarakter dan menyiapkan generasi yang Islami.

Dalam mewujudkan sekolah berkarakter dan Islami diperlukan upaya dari pihak sekolah dan yayasan untuk mewujudkan hal tersebut yang tertuang dalam muatan kurikulum SMP Bilingual Terpadu. Seperti halnya disampaikan Bapak Juliyat Hadi Shobirin selaku Waka Kurikulum bahwa:

”Kurikulum K13 berbasis karakter, dan itu memasukkan nilai- nilai, untuk pembuka ketika pagi anak-anak datang shalat dhuha, setelah shalat dhuha masuk ruang masing-masing membuka pelajaran dengan asmaul husna, terus ada juga memasukkan kitab kuningnya untuk muatan lokalnya.”¹²

Dari keterangan Bapak Juliyat Hadi Shobirin selaku Waka Kurikulum tersebut, bahwa kurikulum yang digunakan di SMP Bilingual Terpadu adalah kurikulum K13 berbasis karakter dengan memasukkan nilai-nilai pondok pesantren, diantaranya shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, dan kitab kuning sebagai pelajaran muatan lokal.

Sedangkan tentang kebijakan diterapkannya *hidden curriculum* pesantren tersebut, Bapak Juliyat Hadi Shobirin menjelaskan sebagai berikut:

”Iya seperti halnya sejak berdirinya lembaga SMP ini, bahwasanya SMP Bilingual Terpadu berdiri dari pondok pesantren, berangkat dari pondok pesantren tersebut nilai-nilai kultur pondok itu sejak awal berdirinya sudah dimasukkan, mulai pembiasaan shalat dhuha, asmaul husna, terus membaca qur’an tartil dan shalat dhuhur berjamaah, maka dari itu tujuannya meningkatkan karakter religius siswa, supaya siswa nanti bisa terbiasa, walaupun nanti tidak disekolah lagi sudah terbiasa dengan pembiasaan tersebut.”¹³

Lebih lanjut Bapak Shobirin menjelaskan tujuan adanya *hidden curriculum* pesantren tersebut sebagaimana keterangan berikut:

”Untuk awal mengawali dengan shalat dhuha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri, karena bagaimanapun siswa itu yang diawali dengan shalat dhuha terlebih dahulu dengan suasana fresh pagi hari, al hamdulillahnya antusias pembelajaran siswa itu meningkat. Untuk tadarusnya tentunya untuk melatih bacaan siswa supaya lebih pasih lagi, lebih tertata lagi, apalagi siswa yang masuk sini dari latar belakang yang beda-beda. Dan untuk lebih banyak membaca al-qur’an. untuk menanamkan karakter akhlak, takdim kepada guru-gurunya, ketika masuk dan pulang. Tujuan asmaul husna sebelum pelajaran, menambah kekhidmatan sebelum belajar, jadi suasana belajar yang diawali dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui asmaul husna, dengan harapan

¹² Juliyat Hadi Shobirin, *Wawancara*, Junwangi, 2022

¹³ Juliyat Hadi Shobirin, *Wawancara*, Junwangi, 2022



semoga dipermudah dalam belajarnya. Ilmu yang disampaikan guru bisa masuk ke siswa sebaik mungkin.”¹⁴

Bapak Shobirin menambahkan tentang program kurikulum tersembunyi dan tujuannya yang ada di SMP Bilingual Terpadu tersebut yaitu:

“Untuk shalat dhuhur dilaksanakan input dengan masjid, berjamaah, masyarakat juga dan disini tujuannya untuk pembiasaan shalat berjamaah. Untuk istighosah, tahlil shalawat sebagai benteng karakter anak, kalau sudah terbiasa, mereka punya karakter yang bisa bertanggung jawab. untuk pelaksanaan khataman disini satu bulan sekali dengan pondok pesantren, jadi disini ahad legi kita rutinkan bersama masyarakat. Dari situ anak-anak supaya tertanam karakter akhlakul karimah, religius yang bagus, al Qur’an sebagai pedoman, selain dibaca dipahami kandungannya. Untuk kegiatan tahunan, salah satunya ziarah tujuannya kita selain mendoakan, ngalap barakah, meneladani perjuangannya, supaya kita sebagai generasi penerus itu melanjutkan estafet perjuangan dalam mengembangkan agama islam. Tujuan PHBI, bhakti sosial, dan buka bersama untuk ukhuwah islamiyah terbangun, juga menanamkan sikap religius.”¹⁵

Selaras dengan itu, seperti yang disampaikan Bapak Saiful Anshori sebagai berikut:

“Yang kami wujudkan sementara ini sudah berjalan seperti pelaksanaan shalat dhuha, baca asmaul husna sebelum pelajaran di jam pertama terutama, kemudian istighosah, ada PHBI terus kita lakukan, kemudian shalat dhuhur berjamaah, kegiatan ziarah”.¹⁶

Mengutip dari keterangan bapak Saiful Anshori, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Bilingual Terpadu juga menjelaskan tahapan implementasi *Hidden curriculum Madrasah Diniyyah* dimulai dengan perencanaan, tujuan dilaksanakan konsep *hidden curriculum* pesantren adalah untuk membentuk anak yang shaleh/shalehah, memiliki keimanan yang kuat, berkarakter religius, generasi Islami, kepedulian lingkungan sesuai yang tertera dalam visi misi sekolah.

Kemudian dari keterangan Bapak Juliyat Hadi Shobirin mengenai kegiatan *Hidden curriculum Madrasah Diniyyah* yang bersifat tahunan, bulanan, mingguan adalah sebagai berikut:

“Kegiatan tahunan salah satunya kemarin itu kegiatan hari santri, ada kegiatan tahunan peringatan maulid Nabi, kalau peringatan tahunan melihat situasi dan kondisi peringatan apa yang dilakukan, kalau yang bulanan khataman, shalawatan. kegiatan mingguan ada ekstrakurikuler sendiri bersifat ekstrakurikuler umum.”¹⁷

Program kerja yang dibuat oleh SMP Bilingual Terpadu disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah ini, jenis jenis program kerja dapat dibedakan

¹⁴ Juliyat Hadi Shobirin, *Wawancara*, Junwangi, 2022

¹⁵ Juliyat Hadi Shobirin, *Wawancara*, Junwangi, 2022

¹⁶ Saiful Anshori, *Wawancara*, Junwangi, 2022

¹⁷ Juliyat Hadi Shobirin, *Wawancara*, Junwangi, 2022



antara lain program kerja tahunan, program kerja mingguan, program kerja harian Rencana program kerja SMP Bilingual Terpadu tahun 2021-2022 telah dirancang seperti tahun-tahun sebelumnya yang isinya merupakan bagian dari kegiatan di SMP Bilingual Terpadu.

Program kerja sekolah sangat penting dalam dunia pendidikan oleh karena itu mengingat pentingnya program kerja sekolah, maka untuk menjaga mutu dan pengembangannya ke arah yang lebih baik, program kerja sekolah SMP Bilingual Terpadu ini harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan. Sehingga dengan dilakukannya evaluasi yang kontinyu, dari waktu ke waktu program sekolah akan semakin bermutu dari hasil evaluasi ini dapat dilakukan perbaikan perbaikan, pengembangan dan peningkatan program sekolah sehingga akan semakin sempurna sesuai dengan tuntutan dan harapan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi program kerja sekolah dapat berfungsi untuk dijadikan sebagai *feed back* dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan program, serta dapat memberikan informasi tentang perkembangan dan ketercapaian program untuk selanjutnya digunakan untuk meningkatkan mutu program berikutnya.

2. Peningkatan Kompetensi Sikap Sosial

Ridwan Abdullah Sani menjelaskan mengenai metode belajar untuk pembentukan sikap dan perilaku. Ridwan Abdullah Sani mengemukakan bahwa pembelajaran untuk pembentukan sikap sangat bergantung pada kepribadian masing-masing siswa. Hal ini karena siswa mempunyai sifat bawaan seperti: kecerdasan, temperamen, dan sebagainya yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap. Selain itu, siswa juga mempunyai sikap sosial yang terbentuk dalam keluarga, seperti: sentiment golongan, agama, dan sebagainya. Namun, para ahli psikologi sosial pada umumnya berpendapat bahwa sikap manusia terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Menurut Klausmeier dalam Ridwan Abdullah Sani terdapat tiga metode belajar dalam rangka pembentukan sikap, yaitu: a) mengamati dan meniru, b) menerima penguatan, dan c) menerima informasi verbal. Berikut ini penjelasannya:

i. Mengamati dan meniru

Pembelajaran dengan cara ini berlangsung melalui pengamatan dan peniruan. Menurut Bandura dalam Ridwan Abdullah Sani, banyak perilaku manusia yang merupakan hasil belajar melalui model, yakni dengan mengamati dan meniru tingkah laku atau perbuatan orang lain. Orang yang ditiru adalah orang yang berpengaruh, misalnya: orang tua, guru, tokoh masyarakat, atau orang lain yang menjadi panutan atau idola siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, guru perlu memberikan keteladanan dalam bersikap dan berperilaku, baik dalam aktivitas di sekolah maupun di masyarakat. Jika guru ingin siswa bersikap disiplin, maka guru juga harus mencontohkan sikap disiplin dalam berperilaku. Begitu pula dengan sikap yang lain.

ii. Menerima penguatan

Pembentukan sikap siswa dengan cara ini dilakukan melalui penguatan atas perilaku yang ditunjukkan, yakni dengan menerima atau tidak menerima atas suatu tindakan yang ditunjukkan. Penguatan dapat berupa ganjaran (penguatan positif) atau hukuman (penguatan negatif). Respons siswa akan semakin kuat jika diberi ganjaran



sehingga sikap yang diharapkan akan terbentuk. Melalui penguatan, secara perlahan siswa akan menerima nilai yang menjadi pegangan guru atau orang tuanya.

iii. Menerima informasi verbal

Pembentukan sikap juga dapat dilakukan dengan menyampaikan informasi tentang berbagai hal yang disampaikan melalui lisan atau tulisan. Informasi tentang objek tertentu yang diperoleh oleh seseorang akan mempengaruhi pembentukan sikapnya terhadap objek yang bersangkutan. Misalnya, informasi tentang pengaruh narkoba yang merusak masyarakat akan membentuk sikap tertentu di kalangan warga masyarakat terhadap narkoba dan berupaya menjauhinya.

Pembentukan sikap dan perilaku dapat dilakukan dengan mengajak siswa berpikir tentang sebuah kondisi yang terkait dengan dirinya. Cara yang dilakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan. Pengajuan pertanyaan sangat penting dalam upaya menumbuhkan rasa memiliki terhadap sebuah permasalahan dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang alasan perlunya memiliki sikap dan perilaku yang diharapkan. Pemilikan sikap dan perilaku yang didukung oleh pengetahuan yang memadai tentang sikap tersebut cenderung akan bertahan lama dan dapat membentuk karakter siswa. pembentukan sikap juga dapat dilakukan dengan menerapkan model atau metode pembelajaran tertentu yang memiliki dampak tidak langsung terhadap pembentukan sikap siswa.

KESIMPULAN

SMP Bilingual Terpadu mengimplementasikan kegiatan *hidden curriculum* dengan berbagai program dengan tujuan dan sasaran output yang diharapkan. Dalam perencanaan *hidden curriculum* SMP Bilingual Terpadu menjadikan visi misi sebagai alat untuk mencapai *hidden curriculum*. Visi dan misi menjadi tolak ukur yang utama dalam pencapaian tujuan. Melalui penetapan visi dan misi yang jelas, mengutamakan penguatan agama, sehingga bernuansa islami dan memberikan kepercayaan terhadap masyarakat luas. Terlihat penerapan program kerja dalam implementasi *hidden curriculum*, Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita cita sekolah. SMP Bilingual Terpadu telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Berbagai program yang dikembangkan secara relevan dengan visi dan misi sekolah, serta sebagai bentuk penjabaran yang rinci dan terukur untuk dilaksanakan di sekolah. Karena. Keberhasilan program kerja sekolah dapat pula menjadi bahan rujukan bagi lembaga penyelenggara lain untuk memberi jaminan kualitas mutu sekolah. Selain program kerja Kiranya Sekolah SMP Bilingual Terpadu membuat Rencana Strategis yang dimiliki sekolah dengan program jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang sebagai pedoman sekolah agar berkembang lebih terarah, terencana dan sistematis. Sekolah SMP Bilingual Terpadu memiliki renstra yang bisa menjadi acuan dalam pelaksanaan *hidden curriculum*, sehingga *hidden curriculum* menjadi prioritas utama dalam rencana strategi.

Dalam pelaksanaan *hidden curriculum* peneliti melihat dari aspek *hidden curriculum* secara sistem organisasi, sistem sosial dan sistem budaya. Dalam hal ini sekolah menjelaskan bahwa sistem organisasi yang ada di sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah, bagian



kurikulum dan bagian kesiswan. Sehingga kaitan dengan penerapan *hidden curriculum* merupakan bagaian struktur kurikulum yang menjelaskan bahwa sekolah mempunyai kurikulum tersendiri yang telah dirancang pihak sekolah seperti Muatan lokal, pengembangan diri, dan kegiatan pembiasaan.

Hidden curriculum tentu memberikan dampak yang besar terhadap peserta didik, sehingga *Hidden curriculum* memberikan pendidikan karakter dan memperlihatkan pembelajaran sikap, norma, kepercayaan, nilai dan asumsi yang sering diekspetasikan sebagai aturan ritual dan praturan pada peserta didik. Output yang diharapkan dalam penerapan *hidden curriculum* tentunya memberikan sikap-sikap yang positif dan membentuk anak berakhlakul karimah, melihat banyak kompetensi sikap sosial yang telah diterapkan di SMP Bilingual Terpadu. Setelah peneliti melakukan observasi di SMP Bilingual Terpadu konsep *hidden curriculum* yang diterapkan terlihat menumbuhkan kompetensi sikap sosial seperti Jujur, Disiplin, Gotong Royong, Toleransi, Percaya Diri, dan Tanggung Jawab. Kompetensi tersebut diaplikasikan pada semua kegiatan yang ada di SMP Bilingual Terpadu Universal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abudin nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenata Media Group, 2009)
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011)
- Oemarr Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994)
- Hasil Observasi Peneliti di SMP Bilingual Terpadu (15 Februari-10 Mei 2022)
- Juliyat Hadi Shobirin, *Wawancara*, Junwangi, 2022
- Saiful Anshori, *Wawancara*, Junwangi, 2022.